

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Pendidikan memiliki peran dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir, membentuk karakter, serta mempersiapkan individu menghadapi perubahan sosial dan tantangan zaman akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tidak sebatas berfokus terhadap transfer pengetahuan, tetapi pada pembentukan kepribadian serta pengembangan potensi diri siswa juga yang terjadi secara menyeluruh (Hidayat dan Abdillah, 2019). Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang membahas mengenai sistem pendidikan nasional mengungkapkan tentang pendidikan adalah suatu usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan kondisi pembelajaran supaya potensi siswa mampu meningkatkan secara aktif. Dengan demikian, proses belajar merupakan bagian krusial yang tidak bisa dilupakan.

Proses pembelajaran memiliki pengertian suatu kegiatan yang dilaksanakan antara pendidik serta siswa yang memiliki tujuan mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar merupakan komponen dari pendidikan yang menentukan kualitas hasil belajar peserta didik. Keberhasilan dari pembelajaran tidak dapat hanya diamati dari seberapa tinggi nilai yang dicapai siswa, melainkan juga dari bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam proses pembelajaran tersebut, motivasi belajar menjadi faktor yang sangat penting. Motivasi belajar adalah dorongan dari internal atau dari eksternal yang

mengarahkan individu untuk berperilaku belajar secara konsisten dan berkelanjutan (Uno, 2016). Siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori yang tinggi akan memperlihatkan keaktifan atau keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi yang baik antara pendidik dan siswa tidak akan optimal tanpa adanya motivasi untuk belajar yang memadai (Inah, 2015). Oleh karena itu, keberadaan motivasi untuk belajar sangat dibutuhkan guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Pentingnya motivasi belajar ini juga sangat relevan dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam atau sains merupakan suatu pengetahuan yang mengkaji mengenai alam semesta dan isinya serta fenomena-fenomena yang terdapat di dalamnya kemudian disempurnakan oleh para ahli melalui sekelompok proses ilmiah yang dilaksanakan dengan cara yang teliti dan cermat (Sujana, 2014). Pembelajaran IPA memegang peran yang sangat penting terhadap kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA dapat berperan sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengenal diri sendiri serta lingkungan di sekitar, hingga menggali potensi pengembangannya lebih lanjut buat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari (Lubis, dkk., 2023). Pembelajaran IPA bukan hanya dilakukan dengan metode menghafal atau hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik secara pasif, tetapi juga harus melibatkan partisipasi aktif dari siswa melalui kegiatan pengamatan, eksperimen atau percobaan (Pratiwi, dkk., 2022). Oleh karena itu, agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif maka peserta didik harus memiliki keaktifan dalam belajar yang semuanya bergantung pada tingkat motivasi belajar.

Berdasarkan hasil kajian yang diperoleh Maretiamy dan Januari (2023), terdapat korelasi signifikan antara motivasi belajar dengan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Alfiah (2020) juga mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik berkaitan erat dengan kurangnya partisipasi aktif mereka selama pembelajaran berlangsung. Hal sama juga disampaikan oleh Lutfiani (2022) yang mengungkapkan motivasi belajar mempunyai keterkaitan yang erat dengan keterlibatan aktif belajar siswa. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi juga tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa serta motivasi siswa ialah satu kesatuan yg sulit dipisahkan dalam kelangsungan proses belajar mengajar, motivasi bertujuan buat menyampaikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar bisa dan mau menjalankan aktifitasnya menjadi seorang pelajar (Pamungkas, 2021). Dorongan ini pada akhirnya akan berkontribusi terhadap capaian belajar yang akan diperoleh siswa nantinya (Nasution, 2022).

Pentingnya motivasi untuk belajar dalam dunia pendidikan telah menjadi perhatian dalam kebijakan pendidikan nasional. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang mengatur tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, serta mampu menginspirasi dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, pembelajaran perlu bersifat kontekstual dan kolaboratif, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan kemandiriannya sesuai dengan bakat, minat, dan tahap perkembangan siswa.

Selain itu, pemerintah juga melakukan pembaruan terhadap kurikulum sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman (Mawarni dan Rozak, 2023). Melalui pembaruan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan siswa masa kini serta mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk berpartisipasi aktif sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Namun pada kenyataannya, pendidikan saat ini khususnya pada pembelajaran IPA tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik karena ada saja permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran seperti rendahnya partisipasi atau keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPA. Hal ini didukung oleh beberapa kajian-kajian yang telah dilakukan. Penelitian pertama yaitu penelitian Asih, dkk (2024) yang meneliti tentang keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pada fase d. Penelitian ini mengungkapkan bahwa keaktifan peserta didik pada jenjang kelas VIII di SMP Negeri 2 Jaten pada pembelajaran IPA tergolong rendah dengan persentase hanya sebesar 46,65%. Kemudian, kajian yang ditemukan oleh Aras, dkk (2023) mengungkapkan hal yang serupa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa melalui hasil pengamatan terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri 41 Semarang mengungkapkan bahwa peserta didik mayoritas pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan praktis IPA, yang mengindikasikan tingkat keaktifan yang rendah. Kemudian kajian Rini dan Arsani (2022) yang meneliti tentang keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP Negeri 3 Wonogiri juga mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari siswa yang malas,

kurang menggunakan kesempatan untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru serta keterlibatan aktif siswa dalam berpendapat juga masih minim. Kemudian hal yang serupa juga dikemukakan oleh Wijayanto (2022) yang menyatakan bahwa semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA relatif rendah yang mengakibatkan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran juga rendah. Kajian yang dilakukan oleh Febrina, dkk (2023) menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran IPA salah satunya yaitu rendahnya keterlibatan aktif belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang dilaksanakan dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 6 Sikur, didapatkan hasil yang serupa dengan permasalahan sebelumnya yaitu keaktifan siswa kelas VIII dalam kegiatan belajar IPA masih minim. Hal ini tercermin dari antusiasme peserta didik dalam kegiatan diskusi kelas yang rendah, tidak berani berpendapat, malas menyelesaikan tugas-tugas yang diperoleh dari guru dan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan yang tidak memiliki hubungan dengan pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman sebangku, melamun, bahkan tertidur. Keaktifan peserta didik yang rendah selama mengikuti pembelajaran IPA menyebabkan kemampuan siswa dalam upaya memahami materi IPA juga rendah, kemudian mengakibatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII di sekolah tersebut juga relatif tidak memuaskan. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran IPA di sekolah tersebut juga kurang.

Fenomena kurangnya keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPA menjadi dasar bahwa motivasi belajar peserta didik harus

dikaji lebih mendalam, karena keaktifan peserta didik berhubungan erat dengan motivasi belajar. Selain itu, informasi tentang profil motivasi belajar IPA siswa di SMP Negeri 6 Sikur juga belum ada. Selain penelitian yang lebih mendalam terkait motivasi belajar IPA peserta didik, penelitian tentang faktor-faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar peserta didik juga penting untuk dipahami agar dapat dirancang langkah-langkah perbaikan yang tepat sasaran dan pada gilirannya akan meningkatkan kualitas dari pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti terdorong agar melakukan kajian yang lebih lanjut mengenai **“Analisis Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Sikur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA rendah yang menjadi dasar bahwa motivasi belajar peserta didik harus diketahui lebih mendalam
2. Kemampuan peserta didik untuk memahami konsep IPA rendah
3. Hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII relatif tidak memuaskan
4. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran IPA di sekolah tersebut kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan keempat permasalahan yang telah teridentifikasi, masalah yang difokuskan untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini yaitu pada

permasalahan pertama yaitu tentang keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA rendah yang menjadi dasar bahwa motivasi belajar peserta didik harus dikaji lebih mendalam. Penelitian ini difokuskan pada analisis motivasi belajar IPA peserta didik dan faktor-faktor penghambat serta pendukung motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disampaikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Sikur?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Sikur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis motivasi belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Sikur.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Sikur.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum, terdapat dua manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya mengenai motivasi belajar IPA siswa dan faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat motivasi belajar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam memahami motivasi belajar IPA peserta didik dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung motivasi belajar tersebut, sehingga guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik agar motivasi belajar IPA peserta didik dapat meningkat.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk mempertahankan motivasi belajar IPA peserta didik yang tinggi dan meningkatkan motivasi bagi yang rendah.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan tentang motivasi belajar dan faktor-faktor yang menjadi

penghambat dan pendukung motivasi belajar serta menjadi bahan referensi bagi penelitian yang sejenis.

4. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai permasalahan di dalam kelas khususnya mengenai kondisi motivasi belajar IPA peserta didik, sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam masa depan sebagai seorang calon guru.

